

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2018:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat variabel independen yaitu pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow* (OCF) terhadap variabel dependen *return saham*. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dikarenakan metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat pengujian (asosiatif). Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data masa lalu (*expost facto*) yaitu laporan keuangan perusahaan konsisten yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2015-2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau suatu objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Penelitian menurut Sugiyono (2017;103) adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017;142) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) yang memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 1. Daftar Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Indeks**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	ADARO ENERGY Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	PTPP	PP (Persero) Tbk
10	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
13	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten (tidak keluar masuk) pada Jakarta Islamic Indeks (JII) selama tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2015-2019 yang termasuk dalam perusahaan *blue chip*.

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk metode pengambilan data, yaitu menentukan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria khusus

yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

### 3.3. Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur review, jurnal, studi kepustakaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan yang dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel tidak secara acak di mana peneliti menentukan sendiri pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitiannya. Pengujian *purposive sampling* ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Berikut dibawah ini menunjukkan hasil *purposive sampling* yang sudah dilakukan peneliti :

**Tabel 3. 2. Hasil Pengujian *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2015–2019.	47
2.	Dikurangi dengan Perusahaan yang tidak konsisten pada Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2015–2019.	(34)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>13</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>65</b>

Sumber : hasil olahan penelitian

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Return saham adalah tingkat pengembalian hasil tertentu yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode

tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Return saham dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *capital gain*. Return merupakan penjumlahan *capital gain* dengan *dividen yield*. Akan tetapi karena tidak semua perusahaan membayarkan dividennya, maka return yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah nilai dari *capital gain*. Nilai dari *capital gain* diperoleh dari harga saham tahun ini dikurang harga saham tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu.

Berikut Return saham diukur dengan rumus (Jogiyanto, 2013:236) :

$$\text{Return Saham} : \frac{\text{Harga Saham Sekarang} - \text{Harga saham Sebelumnya}}{\text{Harga Saham Sebelumnya}}$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Debt To Equity Ratio

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian (*rate of return*) jangka panjang pula. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari nilai *Debt To Equity Ratio* (Kasmir, 2013):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

#### 3.4.2.2 Earning Per Share

*Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini juga merupakan presentase laba terhadap jumlah saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* maka semakin besar pula return saham yang akan diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil nilai *Earning Per Share* maka akan semakin kecil nilai return

sahamnya. *Earning Per Share* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.4.2.3 Operating Cash Flow

Arus kas operasi merupakan kas dari aktivitas semua transaksi yang meliputi kegiatan produksi, penjualan, penyerahan barang atau jasa. *Operating Cash Flow* merupakan nilai yang menunjukkan jumlah arus kas bersih dari aktifitas operasional perusahaan untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *Operating Cash Flow* adalah sebagai berikut:

$$OCF = EBIT + Depreciation - Taxes$$

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Supardi, 2016). Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi, dan standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok. Hal

ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan model regresi berganda pada pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian asumsi-asumsi klasik sebagai dasar model regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dari penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian yang baik adalah hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji Jarque-Berra. Uji JB (Jarque-Berra) adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*).

Apabila nilai Probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2017:178).

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Imam Ghozali (2017:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel independen :

- 1) Jika nilai  $VIF > 0.10$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.

- 2) Jika nilai  $VIF < 0.10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017; 180). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai *Prob. Chi-Square*  $> 0,50$
2. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai *Prob. Chi-Square*  $< 0,50$

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2017;184). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* lebih kecil

daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

### 3.5.3 Uji Model Regresi Data Panel

#### 3.5.3.1. Uji Model Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degre of freedom*) sebanyak  $m$  untuk numerator dan sebanyak  $n - k$  untuk denumerator. Nilai  $m$  merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $N$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi ( $n$ ) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* ( $k$ ) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis atau nilai probabilitas F lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis atau nilai probabilitas F lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model* (CEM)

H<sub>a</sub>: *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3.2. Uji Model Hausman

Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares (GLS)* dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* atau nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Random Effect Model (REM)*

H<sub>a</sub>: *Fixed Effect Model (FEM)*

### 3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan

pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* atau apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model* (CEM)

H<sub>a</sub>: *Random Effect Model* (REM)

### **3.5.4. Estimasi Regresi Data Panel**

#### **3.5.4.1. *Common Effect Model* (CEM)**

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ansofino, 2016).

#### **3.5.4.2. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu (Ansofino, 2016).

### 3.5.4.3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Ansofino, 2016).

### 3.5.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2017:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews. Perumusan hipotesis uji t adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian yaitu, apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:97).

Penelitian ini menggunakan regresi data panel maka masing-masing variabel *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu return saham yang dinyatakan  $R^2$  untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel DER, EPS, OCF terhadap variabel return saham. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel independen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

### 3.5.5.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. (Santoso Slamet, 2017:136). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis untuk uji F Jika :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3.5.6. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan software Eviews 10. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 EPS + \beta_3 OCF + e$$

Keterangan :

RS	: Return Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	: Koefisien regresi
DER	: <i>Debt To Equity Ratio</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
OCF	: <i>Operating Cash Flow</i>
e	: <i>error</i>